

Implementasi Kurikulum 2013 (Revisi) Di Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pelajaran Peminatan

Dedi Mulyadi¹, Eko Firmansyah², Ujang Cepi Barlian³, Sofyan Sauri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: mulyadidedi1987@gmail.com

² Email: ekofirmansyah.uninuss327@gmail.com

³ Email: ujangcepi@barlian@yahoo.co.id

⁴ Email: sofyan@gmail.com

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v5i1.785](https://doi.org/10.32529/glasser.v5i1.785)

Volume : 5

Nomor : 1

Month : 2021

Issue : April

Abstract.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang implementasi kurikulum 2013 (revisi) di sekolah menengah atas pada peminatan IPS di Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian interpretatif, deskriptif analisis yakni dengan cara mendeskripsikan kata-kata yang kemudian disusul dengan analisis dan pada umumnya untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum, sekolah mengadakan dan mengirim guru-gurunya untuk mengikuti seminar, workshop, studi banding, lokakarya serta melalui kajian tentang KTSP dalam forum musyarah guru mata pelajaran (MGMP). Pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh guru-guru bidang studi dengan prinsip selalu bekerjasama dan saling mendukung antara guru dengan pimpinan, guru sesama guru, guru dengan pegawai lainnya. yang bertanggung jawab penuh terhadap terlaksananya program kurikulum ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Evaluasi program kurikulum, dilakukan untuk melihat ketercapaian program kurikulum dan sebagai bahan masukan untuk membuat program kurikulum kedepannya. Evaluasi program kurikulum dilakukan oleh sekolah dan kementerian agama propinsi dalam bentuk pengawasan sekolah termasuk program kurikulumnya. Evaluasi dilakukan juga dalam bentuk akreditasi sekolah dan audit sekolah. Dampak pelaksanaan kurikulum, dengan model pembelajaran yang berbasis kompetensi yang dimiliki dapat meningkatkan keaktifan dan mengaktualisasikan kemampuan diri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Keywords : Implementasi; Kurikulum; Manajemen; Peminatan.

A. PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam pendidikan yang bermutu dipengaruhi oleh berbagai komponen yang mendukung, salah satunya adalah kurikulum karena untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan

merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung kontinu (terus menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (civilized) (Sauri, 2016).

Sejarah kurikulum Indonesia yang dimulai tahun 1945 telah mengalami banyak perubahan. Tahun 1947 kurikulum rencana pelajaran dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai, 1964 Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, 1968 Kurikulum Sekolah Dasar, 1973 Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), 1975 Kurikulum Sekolah Dasar, 1984 Kurikulum 1984, 1994 Kurikulum 1994, 1997 revisi Kurikulum 1994, 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Sholeh, 2013)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pada tahun 2013, pendidikan Indonesia melahirkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum 2013 karena adanya tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan

dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Adapun Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan

menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di World Trade Organization (WTO), Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community, Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Program for International Student Assessment (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Pengembangan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pandangan

yang mendasari pemikiran dalam Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). Menurut (Barlian, 2016) bahwa setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai agar mampu mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan yang sedang dan akan terjadi di masa yang akan datang.

Pasal 3 Undang - undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tujuan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan itu harus dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berpedoman pada kurikulum.

Kurikulum 2013 atau K-13 merupakan Kurikulum yang diterapkan pada saat ini. Penerapan Kurikulum 2013 pada awalnya menimbulkan pro dan kontra khususnya dikalangan tenaga pendidik dan kependidikan. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa peralihan Kurikulum dinilai memiliki rentang waktu yang cepat sehingga sekolah harus beradaptasi dengan Kurikulum baru dalam rentang waktu yang

relatif sedikit. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut sekolah untuk membuat persiapan dan strategi baru dalam rangka menerapkan Kurikulum yang baru.

Kurikulum 2013 sebenarnya memiliki tujuan yang sangat baik yaitu untuk mewujudkan terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge). Kurikulum 2013 telah dilaksanakan dan diikuti oleh beberapa sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang menemukan hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013. Berbagai usaha dilakukan dalam rangka keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 diantaranya diklat, seminar, workshop dan pelatihan lainnya yang diikuti oleh guru, kepala sekolah, komite dan para stakeholder lainnya.

Sekolah telah melaksanakan Kurikulum 2013 mulai dari tahun 2014 dengan dilengkapi berbagai persiapan. Persiapan yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengirim guru-guru untuk mengikuti penataran. Guru-guru diperlengkapi dengan buku pedoman khusus untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Guru-guru juga diberikan pelatihan mengenai pendekatan 5M yaitu Mengamati, Menyanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi dan Menyimpulkan. Berbagai usaha dan persiapan yang dilakukan

sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ternyata tidak menjamin bahwa sekolah tidak menemui kendala. Hal yang dirasa cukup menyulitkan yaitu pada proses penilaian, sehingga diakui oleh sekolah memang masih berjalan kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan Kurikulum 2013 penyelenggara harus memperhatikan setiap aspeknya, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai kepada proses penilaian.

Ada empat standar penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran oleh penyelenggara pendidikan khususnya sekolah, yakni; (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; dan (4) standar penilaian. Adanya standar pendidikan dan perubahan Kurikulum bertujuan untuk memajukan pendidikan Indonesia dalam berbagai bidangnya, tidak terkecuali dalam pendidikan IPS. Guru mata pelajaran IPS dituntut untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan dan Kurikulum 2013.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat

menyebabkan kegagalan dalam implementasi kurikulum.

Penilaian hasil belajar juga merupakan hal yang penting dalam implementasi kurikulum. Pelaksanakan penilaian oleh guru dengan mengikuti standar penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah. Menurut (Hamalik, 2010) mengemukakan bahwa penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik, dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Menurut (Gunawan, 2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan KTSP Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) di Kota Pekalongan adalah: (1) sekolah-sekolah belum mampu secara optimal melakukan analisis konteks, analisis peluang dan tantangan, (2) belum terjalinnya kerjasama dengan masyarakat khususnya menyangkut masalah penggalangan dana pendidikan baik dengan dunia usaha maupun dunia industri, (3) belum mampu melakukan evaluasi diri berdasarkan kondisi sekolah yang ada, (4) sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan KTSP masih kurang memadai terutama di sekolah swasta, (5) banyak guru tidak tetap yang mengajar di beberapa sekolah sehingga

tidak fokus terhadap pengembangan sekolah, (6) kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian masih kurang.

Menurut (Kusuma, 2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rancangan kurikulum yang terdapat pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 memiliki komponen-komponen pengembangan kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Untuk komponen tujuan, isi, dan metode sudah dapat dikatakan baik, namun untuk komponen evaluasi masih belum berperan secara maksimal.

Dalam suatu implementasi program pendidikan seperti implementasi Kurikulum, evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 memiliki berbagai manfaat dan dapat membantu sekolah dalam kelanjutan pelaksanaannya. Berdasarkan paparan di atas, maka menarik mengkaji persoalan Implementasi Kurikulum 2013 (Revisi) pada jenjang SMA. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Implementasi Kurikulum 2013 (revisi) di Sekolah Menengah Atas Pada Peminatan IPS”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut (Creswell, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode ini menurut (Ratna, 2011) dilakukan dengan cara mendeskripsikan kata-kata yang kemudian disusul dengan analisis dan pada umumnya untuk memaknai data yang berupa teks atau gambar.

Dalam hal pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, latar, dan beragam cara pada penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Menurut (Sugiyono, 2015), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada bagian ini akan mengungkapkan data tentang bagaimana perencanaan kurikulum di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut, yakni sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan Kurikulum

a. Sosialisasi Kurikulum

Tahapan perencanaan kurikulum ini diawali dengan sosialisasi dari Kementrian Pendidikan melalui Dinas Pendidikan Jawa Barat. Awalnya mereka melakukan pemanggilan kepada kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum dan diberikan pedoman tentang KTSP baik UU, Permen dan panduan KTSP dari BSNP. Dari situlah kepala sekolah diberikan otoritas untuk memperkenalkan/mensosialisasikan KTSP ini di sekolah masing-masing. Perubahan kurikulum ini diketahui oleh guru-guru dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kepala sekolah dan wakil kurikulum yang telah mengikuti sosialisasi KTSP tingkat Nasional. Di MGMP guru-guru berkumpul per mata pelajaran masing-masing. Untuk guru mata pelajaran umum maka MGMP nya akan bergabung dengan guru-guru SMA sekabupaten sesuai dengan bidang studi masing-masing.

b. Prosedur Atau Langkah-Langkah Penyusunan Kurikulum

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi serta dokumentasi, peneliti menemukan prosedur atau langkah-langkah penyusunan kurikulum di SMAN Garut.

Pertama, melakukan analisis kebutuhan, visi, misi dan tujuan Sekolah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, opportunity* dan *threat*). Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut menawarkan bentuk pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan lingkungan. Dan setamatnya siswa dari sini dapat diterima didunia kerja yang dibutuhkan dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai harapan.

Kedua, menganalisis dan mengidentifikasi standar isi dan standar kompetensi kelulusan mata pelajaran. Analisis dan identifikasi ini dilakukan oleh para guru mata pelajaran, wakil kurikulum dan team pengembangan kurikulum. Ada team khusus untuk menyusun kurikulum KTSP Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut yang bernama TPMP (Team Peningkatan Mutu Pendidikan).

Ketiga, menyiapkan draf penyusunan isi KTSP yang disesuaikan dengan hasil analisis. Drafting atau pembuatan draf

KTSP dilakukan oleh tim khusus atau tim work dan akan dilokakaryakan, hasil dari lokakarya ini akan menghasilkan rekomendasi untuk penyempurnaan penyusunan KTSP.

Keempat, mengadakan lokakarya. Draf yang sudah dipersiapkan tadi akan dibawa kelokakarya untuk dilakukan pembahasan secara bersama oleh seluruh civitas akademik Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut. Seluruh guru, pegawai TU, kepala Sekolah beserta wakil dan komite Sekolah hadir dalam lokakarya Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut. Draf yang sudah dipersiapkan oleh tim pengembang kurikulum akan dibawa pada rapat paripurna diacara lokakarya. Draf ini ditawarkan kepeserta lokakarya yang hadir untuk dibahas dan nanti ada masukan-masukan untuk penyempurnaanya.

Kelima, melakukan review dan validasi KTSP, ini merupakan langkah berikutnya dalam penyusunan rencana KTSP. Hal ini dilakukan setelah ada rekomendasi dari lokakarya dan dikembalikan lagi kepada tim. Hasil inilah yang akan direview dan divalidasi.

Keenam, finalisasi merupakan langkah terakhir dari penyusunan rencana kurikulum. Dokumen kurikulum ini dinyatakan berlaku oleh kepala jika

telah mendapatkan pengesahan dari komite dan diketahui oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2) Perencanaan Tujuan Kurikulum

Perencanaan tujuan kurikulum Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut merupakan bagian dari rencana program Sekolah. Rencana tujuan kurikulum harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan Sekolah. Visi merupakan janji Sekolah pada masyarakat yang harus dicapai melalui serentetan kegiatan sekolah. Melalui visi, misi dan tujuan, maka dibuatlah program sekolah. Visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut sebahagian besar akan tercapai melalui kegiatan akademiknya. Kegiatan akademik ini bagian terbesar dan utama dalam sistem Manajemen Sekolah. Melalui visi, misi dan tujuan inilah Sekolah merencanakan suatu kegiatan akademik yang tertuang dalam dokumen kurikulum.

Dokumen kurikulum yang dibuat oleh Sekolah merujuk pada empat dari delapan standar pendidikan tersebut yakni : (a) Standar isi, merupakan ruang lingkup materi, kompetensi bahan kajian, mata pelajaran, silabus pembelajaran, yang harus dipenuhi oleh peserta didik. (b) Standar proses, merupakan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi

lulusan. (c) Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. (d) Standar penilaian berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

3) Perencanaan isi/materi kurikulum

Perencanaan isi/materi kurikulum secara umum tercantum dalam dokumen 1 (satu) kurikulum. Adapun rencana isi/materi kurikulum adalah pertama, struktur kurikulum, struktur kurikulum ini terdiri dari lima kelompok mata pelajarannya itu : mata pelajaran agama dan akhlak mulia, mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, mata pelajaran estetika, mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Masing-masing kelompok mata pelajaran ini akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh sehingga cakupan dari masing-masing kelompok mata dapat diwujudkan melalui mata pelajaran. Penyusunan isi kurikulum didasarkan pada Standar Isi (SI) dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan persetujuan komite dan dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada serta minat peserta didik maka

Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut menetapkan pengelolaan kelas dengan menerapkan sistem paket, artinya peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.

Kedua, muatan kurikulum, Muatan kurikulum Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh BSNP dan muatan lokal yang dikembangkan oleh Sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

Ketiga, beban belajar, beban belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut untuk setiap mata pelajaran dapat dilihat pada tabel struktur kurikulum. Sedangkan alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 30% dari waktu kegiatan tatap muka. Dan alokasi waktu untuk praktek adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktek di Sekolah atau empat jam praktek diluar Sekolah.

4) Perencanaan Strategi Pembelajaran (Perencanaan Proses Pembelajaran)

Dalam merencanakan strategi pembelajaran merujuk pada standar proses pendidikan yang ada dalam standar nasional pendidikan. Proses

kurikulum dilakukan sepenuhnya oleh guru di bawah pengawasan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru sebagai persiapan dalam proses pembelajaran.

Pertama, berdasarkan kalender akademik, guru mempersiapkan Program tahunan, Program semester dan Menentukan minggu efektif, minggu efektif adalah minggu yang aktif untuk melaksanakan proses pembelajaran, tidak termasuk minggu-minggu yang libur nasional atau kebijakan daerah. Minggu-minggu yang libur ini dinamakan dengan minggu yang tidak efektif.

Kedua, pembuatan silabus dan penilaian, setiap guru mata pelajaran wajib membuat silabus pembelajarannya. yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Adapun komponen-komponen yang ada dalam silabus adalah Identitas silabus (nama Sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester), Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari standar isi, Materi pokok dan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik secara fisik dan psikis melalui interaksi

antar sesama peserta didik, guru dan lingkungannya, Indikator merupakan ciri-ciri yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati dalam aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor).

Ketiga, Pembuatan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru didalam kelas, labor dan dilapangan selama proses pembelajaran akan tergambar dalam rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Rencana pelaksana pembelajaran (RPP) ini harus ada setiap kali pertemuan karena RPP merupakan deskripsi proses pembelajaran tiap pertemuan yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hasil wawancara dari beberapa orang guru dan wakil kurikulum menyatakan bahwa : Penilaian afektif adalah penilaian sikap (guru mengamati keterlibatan dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian kognitif adalah penilaian hasil belajar dan melihat apakah kompetensi yang diharapkan tercapai atau tidak. Dan sedangkan penilaian psikomotor adalah penilaian praktek jika ada praktek

yang dilakukan. Penilaian dilakukan mengacu pada indikator-indikator hasil belajar yang ditetapkan. Dan dalam pengembangan silabus dan RPP guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkannya dan guru memiliki ruang gerak yang luas dalam melakukan modifikasi dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan, potensi dan kondisi masyarakat dan peserta didik.

5) Perencanaan evaluasi kurikulum

Perencanaan evaluasi yang dipersiapkan oleh Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut adalah sebagai berikut : Pertama, rencana evaluasi terhadap tujuan kurikulum dilakukan oleh unsure pimpinan (tim pengembang kurikulum), komite dan guru Sekolah. Rencana evaluasi ini dipersiapkan untuk melihat ketercapaian tujuan kurikulum. Evaluasi terhadap tujuan ini bisa juga dikatakan dengan evaluasi terhadap dokumen kurikulum. Rencana evaluasi terhadap tujuan kurikulum secara umum yang terdapat dalam dokumen 1 dilakukan oleh unsure pimpinan Sekolah dan komite dengan beranggotakan seluruh guru Sekolah dan pegawai tata usaha. Rencana evaluasi ini akan diadakan setiap bulan, tiga bulan, semester dan akhir tahun ajaran. Rencana evaluasi ini dipersiapkan dalam

bentuk draf dan akan dibahas (didiskusikan) secara bersama dengan seluruh civitas akademik Sekolah.

Kedua, perencanaan evaluasi isi/materi kurikulum dilakukan oleh guru bidang studi bersama wakil kurikulum atau tim pengembang kurikulum. Evaluasi awal terhadap isi kurikulum dilakukan ketika membuat rencana kurikulum. apakah isi kurikulum yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat dan peserta didiknya. Sedangkan evaluasi akhir terhadap isi kurikulum dilakukan untuk melihat ketercapaian isi dalam proses pembelajaran dan apa kendala-kendalanya untuk dicarikan solusi secara bersama.

Ketiga evaluasi terhadap strategi/proses kurikulum dilakukan oleh Sekolah dalam bentuk supervisi kelas. sekolah membentuk tim supervisi yang terdiri dari kepala dan wakil kepala Sekolah serta guru-guru senior yang dianggap kompeten dalam hal tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi kesiapan, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan kesiapan guru dalam mengajar, dilihat dari perangkat pembelajarannya (silabus dan RPP), proses pembelajaran dan evaluasi

pembelajarannya. Evaluasi proses dilakukan setiap semester, tim supervisi melihat dan mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hasil dari supervisi ini akan dibahas oleh tim bersama guru yang bersangkutan, apakah ada kekurangan-kekurangan untuk dicarikan solusinya, bukan hanya sekedar menyalah-nyalahkan saja.

Keempat, rencana evaluasi terhadap evaluasi kurikulum, dilakukan untuk melihat proses evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bidang studi, apakah evaluasi kurikulum tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana evaluasi yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan terhadap hasil evaluasi kurikulum apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan pencapaian kompetensi atau belum. Kalau belum apa kendalanya dan bagaimana solusinya sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

Pelaksanaan

Ada beberapa tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan kurikulum di Sekolah termasuk yang dilakukan SMAN Garut yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengembangan program (program tahunan, program semester, menentukan minggu efektif), pengembangan silabus dan penilaian, dan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP).

- 2) Pelaksanaan pembelajaran (penentuan strategi, metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran).
- 3) Evaluasi dan penilaian pembelajaran.

Tahapan-tahapan ini akan berjalan dengan baik jika ada dukungan dari semua pihak yaitu pihak sekolah dan stakeholdernya. Pengembangan program (program tahunan, program tahunan dan penentuan minggu efektif), persiapan silabus dan penilaian telah dibicarakan pada bagian perencanaan proses/strategi kurikulum.

Strategi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut dalam pelaksanaan kurikulum adalah : pertama, meningkatkan kompetensi guru, karena gurulah yang lebih banyak memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran. Selengkap apapun fasilitas, sarana dan prasarana serta dukungan dari Sekolah jika gurunya tidak melaksanakan tugas dengan baik atau gurunya tidak profesional maka hasil dari pelaksanaan kurikulum tersebut tidak akan maksimal. Oleh sebab itu guru harus meningkatkan kompetensi dalam penguasaan materi, penguasaan strategi pembelajaran, keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar. Pada Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut Guru dalam mengajar harus sesuai dengan latar belakang

pendidikannya, kalau tidak ada guru mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya maka Sekolah membuka lowongan untuk guru-guru honor yang sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya. Dan setiap guru honor yang mendaftar diseleksi dengan berbagai tes tulis, wawancara dan tes mengajar dengan menyajikan desain plan yang telah dibuatnya. Usaha-usaha yang dilakukan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Garut dalam penguasaan materi guru adalah :

- 1) Menyesuaikan bidang studi yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan.
- 2) Guru harus menjiwai profesinya, diawali dengan niat menjadi pendidik bukan hanya sekedar menguasai materi saja tapi jiwanya juga ikut dalam memberikan pelajaran kepada peserta didiknya atau dengan kata lain mengajar dengan hati.
- 3) Guru harus mampu menguasai strategi pembelajaran sehingga materi yang diterima siswa menjadi sangat mudah untuk dipahami, dikembangkan dan diaplikasikan oleh siswa.
- 4) Keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran.

5) Mengikuti pelatihan-pelatihan.

Kedua, kelengkapan sarana dan prasana guru dalam mengajar sangat diperhatikan oleh Sekolah. Sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana mengajar guru agar guru mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didikpun puas dan mudah dalam mencerna materi yang disampaikan guru. Kelengkapan sarana, prasarana serta fasilitas pendidikan ini dananya ada yang dari pemerintah dan ada juga dana dari komite. Jika dana komite tidak mencukupi maka komite bersama sekolah berusaha untuk mencari solusi seperti mencari donatur dan lain sebagainya

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru yaitu : pertama, kegiatan pendahuluan, Kegiatan pendahuluan ini dinamakan juga dengan kegiatan awal, kegiatan awal ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru diawal masuk kelas atau kegiatan pembuka. Pertama kali masuk kelas guru harus menciptakan suasana yang akrab dengan peserta didiknya, apakah itu melalui perkenalan singkat antara guru dan murid, sehingga dengan demikian akan terjalin kedekatan psikologi antara guru dan peserta didiknya. Baru dalam kegiatan selanjutnya guru berusaha mengkondisikan kesiapan mental, emosional dan spiritual peserta didik.

Kedua, Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling menentukan keberhasilan dan kegagalan belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Setiap guru harus mampu menggunakan metode, sumber, bahan, alat dan waktu yang dibutuhkan dalam setiap pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam belajar. Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang dibahas, yang jelas guru berupaya agar siswanya selalu aktif dan bisa menemukan sendiri.

Ketiga, kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam menutup pembelajaran. Dalam kegiatan penutup biasanya guru menyimpulkan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penegasan terhadap materi yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bingung terhadap materi yang mereka bahas, jadi ada penegasan materi dari guru.

Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMA Garut dilakukan secara internal dan eksternal. Pelaksanaan evaluasi secara internal adalah evaluasi dilakukan oleh evaluator dari Sekolah sendiri yang tergabung dalam tim evaluasi yang beranggotakan kepala sekolah beserta wakilnya dan beberapa orang guru yang

mampu dan bisa dipercaya untuk itu. Sedangkan evaluasi eksternal adalah pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh evaluator yang bukan dari sekolah, orang diluar sekolah. Biasanya pengawas sekolah dan pengawas masing-masing mata pelajaran. Evaluasi yang dilakukan terkait diantaranya :

1) Evaluasi Terhadap Dokumen Kurikulum

Evaluasi terhadap dokumen kurikulum adalah mengevaluasi tujuan dan isi/materi kurikulum berdasarkan pada ide kurikulum yang mendasarinya yaitu Standar Kelulusan (SKL) dan Standar Isi (SI). Untuk mengevaluasi tujuan kurikulum merujuk pada Standar Kelulusan, sedangkan evaluasi terhadap isi/materi kurikulum merujuk pada Standar Isi. Dalam melakukan evaluasinya Sekolah berpedoman pada standar penilaian yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan. Langkah-langkah yang dilakukan Sekolah dalam evaluasi ini adalah melakukan evaluasi awal dengan mengevaluasi SKL Sekolah, SKL kelompok mata pelajaran dan SKL mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara SKL Sekolah dengan SKL kelompok mata pelajaran dan SKL mata pelajaran serta untuk melihat kemungkinan pencapaiannya oleh peserta didik dengan mempertimbangkan segala aspek yaitu : aspek kebutuhan, kondisi peserta didik dan kemampuan Sekolah. Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi

Standar Isi kurikulum untuk melihat kesesuaian materi dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dan untuk melihat kesinambungan antara SK, KD, beban belajar, kalender akademik dan SKL dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Evaluasi ini dilakukan oleh sekolah sekali dalam setahun diakhir tahun ajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan dengan pelaksanaannya

2) Evaluasi terhadap Proses Kurikulum

Evaluasi terhadap proses kurikulum dilakukan dalam bentuk supervise kelas yang dilakukan oleh tim supervise dari sekolah. Tim supervisi yang dibentuk oleh sekolah terdiri dari kepala dan wakil kepala sekolah serta guru-guru senior yang dianggap kompeten dalam hal tersebut. Evaluasi proses ini dilakukan setiap semester, dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas, melihat perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan seperti prota, prosem, silabus, RPP dan evaluasi pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk melihat kelengkapan bahan ajar dan perangkat pembelajaran, dan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran dilaksanakan, apakah sudah mencapai target atau belum yang disesuaikan dengan rentang waktu pembelajaran. Disamping itu juga melihat suasana kelas, kelengkapan fasilitas belajar mengajar, jadwal dan kesiapan

pendidik dan peserta didik serta melihat strategi guru dalam mengajar dan penguasaan materi ajarnya. Penemuan-penemuan dari hasil evaluasi akan dikomunikasikan kepada guru untuk menjadi masukan bagi guru-guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk perbaikan kedepannya.

3) Evaluasi terhadap hasil belajar

Evaluasi pembelajaran merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar selama suatu periode tertentu. Evaluasi belajar perlu diadakan karena untuk melihat tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi dan tingkat pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Untuk melihat tingkat ketuntasan tersebut Sekolah menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap mata pelajaran. Dengan kesepakatan seluruh guru dan unsure pimpinan Sekolah maka KKM ditetapkan pada awal tahun ajaran.

Manfaat

Dampak pelaksanaan kurikulum di SMA Garut, yaitu pertama, dampak yang dirasakan oleh SMA Garut terhadap pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dapat dilihat dari hasil langsung Sekolahnya (*immediate outomes*) yang biasanya berupa tingkah laku peserta didik (berupa pengetahuan, keterampilan,

dan sikapnya) setelah mereka menyelesaikan program pendidikan Sekolah baik aspek kognitif maupun non kognitif.

Dilihat dari kemampuan non akademisnya bahwa sekolah banyak mengikuti beberapa perlombaan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler atau dibidang non akademik. Perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh sekolah dalam tiga tahun terakhir ini adalah raimuna, lomba nasyid, dan banyak lagi perlombaan yang lain yang diikuti. Kedua, mutu hasil pembelajaran dilihat dari keluaran sekolah yang menjadi ukuran adalah tingkah laku para lulusan Sekolah yang terjun dalam masyarakat atau yang telah melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini untuk rentang waktu tiga tahun terakhir kiprah alumni SMAN Garut yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan cenderung stabil.. Mereka masuk ke perguruan tinggi ini ada yang melewati jalur Bidikmisi dan ada juga melalui jalur tes yang diadakan untuk masuk ke perguruan tinggi negeri di Indonesia.

D. PENUTUP

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada aspek perencanaan kurikulum, sekolah mengkaji sendiri dari literatur-literatur yang

berhubungan dengan KTSP dan kurikulum berbasis kompetensi, baik melalui buku-buku dan media elektronik seperti internet. Sebagai penguatan pada aspek manajemen strategiknya dan sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam peningkatan manajemen mutunya, sekolah mengadakan dan mengirim guru-gurunya untuk mengikuti seminar, workshop, studi banding, lokakarya serta melalui kajian tentang KTSP dalam forum musyarah guru mata pelajaran (MGMP).

Berdasarkan kesimpulan di atas, merekomendasikan antara lain yakni pelaksanaan manajemen kurikulum yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di sekolah agar lebih diperhatikan karena berimplikasi terhadap perbaikan kurikulum dan menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan lagi kelengkapan fasilitas pendidikan sekolah agar proses pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih optimal. Dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran untuk lebih mempertimbangkan dan memperhatikan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik peserta didiknya, sehingga peserta didiknya merasa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

E. REFERENSI

- Barlian. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Kesuma Jakarta. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan.*, 1(2).
- Creswell. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, M. A. (2013). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kusuma, D. C. (2013). Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. *Jurnal Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum*, 2(1), 1–21.
- Ratna. (2011). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sauri, S. (2016). *Strategi Pembangunan Bidang Pendidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Bermutu*. Bandung: UPI.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–24